**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Deskripsi Disiplin Belajar**
	1. **Pengertian Disiplin**

Disiplin secara luas dapat diartikan sebagai semacam pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat sesuatu yang dapat dan ingin diperoleh dari orang lain atau karena situasi kondisi tertentu, dengan pembatasan peraturan yang diperlukan oleh lingkungan. Disiplin merupakan kunci keberhasilan sebab dengan tingkat kedisiplinan tinggi, maka tingkat konsentrasi kita dalam melaksanakan kegiatan meningkat.

Menurut Soegeng Prijodarminto mengemukakan sebagai berikut:

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan keluarga, pendidikan dan pengalaman.[[1]](#footnote-2)

Maman Rachman menyatakan bahwa disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Bertitik tolak dari dua pendapat tersebut dapat diambil suatu pengertian bahwa disiplin merupakan persesuaian antara sikap, tingkah laku dan perbuatan seseorang dengan suatu peraturan yang sedang diberlakukan. Sebab itulah guna mewujudkan disiplin dalam diri siswa diperlukan adanya peraturan atau tata tertib dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dengan adanya peraturan tersebut setiap sikap tindakan yang mencerminkan kedisiplinan dan dilaksanakan dengan baik dan benar.[[2]](#footnote-3)

Berdasarkan dari beberapa uraian tentang disiplin di atas dapat diketahui bahwa disiplin akan dapat tumbuh dan dapat dibina melalui latihan dan binaan, pendidikan atau penanaman kebiasaan dengan keteladanan-keteladanan tertentu.

Sebagaimana kita ketahui bahwa disiplin artinya ketaatan kita terhadap satu kesepakatan yang telah kita buat untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini prestasi belajar siswa.  Dalam kehidupan kita berlaku satu konsep dasar bahwa siapa yang lebih patuh terhadap keputusan bersama, maka dia akan mendapatkan apa yang diinginkan.

Dalam pendidikan, kedisiplinan merupakan harga mati yang harus dibayar oleh siswa. Penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh siswa tidak dapat diterima. Oleh karena itulah, maka di dalam proses pendidikan dan pembelajaran kita mengenal adanya *reward* dan *punishment*. Kedua hal tersebut merupakan konsekuensi yang harus diterima oleh siswa.

Disiplin merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara terus menerus untuk melakukan suatu yang kurang disukai dalam rangka mencapai sesuatu yang kita sukai. Disiplin biasanya diartikan semacam tindakan yang rigit alias super ketat yang dilakukan secara berulang-ulang. Seperti ketika seorang berharap mampu menghafalkan Al Qur’an. Maka ia harus membuat suatu jadwal yang ketat dan memaksakan diri untuk mematuhi jadwal itu sekalipun berat.

Dalam konteks kegiatan pembelajaran agar prestasi dapat bertahan atau meningkat, maka kita harus menerapkan disiplin yang ketat. Hal ini mengikuti pengalaman bahwa pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar siswa sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Sementara kita berharap para siswa berhasil dalam mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran.

Dalam proses pendidikan, yaitu mengarahkan perubahan pola sikap dan cara hidup serta kompetensi diri harus dilakukan dengan tingkat yang tinggi, dan memang harus dipaksakan agar menjadi kebiasaan dan akhirnya menjadi kebutuhan untuk mencapai tujuan hidupnya. Tanpa pemaksaan, maka kedisiplinan tidak akan tercapai dan pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar siswa tidak dapat kita jadikan sebagai jalan membimbing belajar siswa di sekolah.

Disiplin merupakan prilaku yang baik, ia menjadi kunci atas keberhasilan seseorang, menurut John Maxwell, seorang motivator ulung dari barat, disiplin adalah suatu pilihan dalam hidup untuk memperoleh apa yang kita inginkan dengan melakukan apa yang tidak kita inginkan.[[3]](#footnote-4) Lebih lanjut kata Maxwell, setelah melakukan hal yang tidak diinginkan selama beberapa waktu (antara 23-90 hari), disiplin akhirnya akan menjadi suatu tindakan yang ringan.[[4]](#footnote-5)

Berdasarkan beberapa teori tersebut diatas, dapat dipahami bahwa secara umum disiplin adalah sikap atau serangkaian perilaku yang mencerminkan ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Dengan demikian, perilaku disiplin seseorang secara umum tercermin dari perilaku melaksanakan aturan dan tata tertib yang berlaku dalam lingkungannya dengan konsisten dan teratur sesuai dengan aturan yang berlaku.

1. **Pengertian Belajar**

Belajar merupakan aktifitas fisik atau badaniyah. Hasil yang dicapai adalah berupa perubahan-perubahan dalam fisik itu sendiri. Abu Ahmadi mangatakan bahwa belajar adalah “proses perubahan dalam diri manusia. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri manusia, maka tidak dapat dikatakan bahwa padanya telah berlangsung proses belajar”.[[5]](#footnote-6)

Sejalan dengan itu, Oemar Hamalik menyatakan bahwa “belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya”.[[6]](#footnote-7)

Selanjutnya Dimyati dan Mudjiono berpendapat bahwa “belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks”[[7]](#footnote-8) Sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya proses belajar mengajar.

Untuk kegiatan belajar, kedisiplinan yang penulis maksudkan adalah disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin kegiatan, disiplin dalam segala hal terkait dengan kegiatan belajar. Dengan menerapkan disiplin ketat, maka kita dapat membuktikan pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar siswa.

1. **Pengertian Kedisiplinan Belajar Siswa**

Berdasarkan beberapa definisi para ahli baik tentang disiplin dan belajar, maka disiplin belajar siswa dapat dijelaskan sebagai kesediaan siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan baik sesuai dengan sistem yang telah diatur dalam lingkungan sekolah terkait dengan pemberlakuan aturan dan tata tertib. Sikap disiplin belajar dilakukan oleh siswa sebagai bentuk keseriusan siswa dalam mencapai tujuan belajar.

Oleh sebab itu, secara umum dapat dikatakan bahwa disiplin belajar siswa adalah perilaku taat dan patuh terhadap aturan yang telah berlaku di lingkungan belajar yaitu sekolah.

1. **Deskripsi Prestasi Belajar**

 **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Definisi prestasi belajar menurut para ahli memiliki perbedaan pendapat berdasarkan sudut pandang masing-masing. Badudu Zain berpendapat bahwa:

“prestasi belajar secara istilah adalah hasil maksimal yang dicapai seseorang dalam proses belajar mengajar, sedangkan secara isyarah prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari apa yang dikerjakan atau yang sudah diusahakan.”[[8]](#footnote-9)

Hal ini memberikan suatu pemahaman bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar. Demikian pula Uzer Usman berpendapat bahwa “ prestasi belajar adalah prestasi yang dicapai siswa pada priode waktu tertentu dalam proses belajar mengajar”.[[9]](#footnote-10)

Pendapat tersebut lebih menekankan pada orientasi pembatasan waktu. Sejalan dengan pendapat diatas, Masran dan Sri Mulyani juga berpendapat bahwa pengertian prestasi belajar adalah:

“ penelitian atau pengukuran untuk mengetahui apakah guru dalam menyajikan bahan pelajaran telah berhasil dengan baik. Disamping itu juga untuk mengukur seberapa jauh siswa menangkap dan mengerti yang telah dipelajari.”[[10]](#footnote-11)

Dalam pengertian diatas menunjukkan bahwa prestasi belajar merupakan indikator yang dapat dijadikan pedoman untuk mengetahui sejauh mana materi yang disampaikan oleh seorang guru dapat dipahami dan dimengerti oleh siswanya. Sementara itu Hartono juga berpendapat bahwa “prestasi belajar adalah kumpulan yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai tujuan atau hasil yang lebih baik.”[[11]](#footnote-12)

Sehubungan dengan prestasi belajar, Poerwanto memberikan pengertian prestasi belajar yaitu “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.”[[12]](#footnote-13) Sedangkan Winkel mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.”[[13]](#footnote-14)

Dari beberapa pendapat tersebut diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai dari sebuah proses belajar mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh guru dan peserta didik yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Dan prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi.

**2. Kegiatan Pembelajaran yang Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar.**

Setiap lembaga pendidikan dalam melakukan kegiatan pembelajaran selalu berupaya agar proses belajar mengajar dapat memberikan perubahan pola pikir dan perilaku terhadap peserta didiknya. Hal ini bukan hanya penguasaan materi pembelajaran saja, tetapi juga kemampuan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi termasuk kemampuan dalam mendesain metode dan media pembelajaran.

Jika dalam proses belajar mengajar siswa tidak tertarik terhadap materi yang disampaikan oleh seorang guru, maka besar kemungkinan peserta didik tidak akan mengalami peningkatan ilmu pengetahuannya, sehingga dengan sendirinya tidak akan meningkat pula prestasi belajarnya.

Dalam hal ini, indikator pembelajaran yang berkualitas adalah guru dalam menyampaikan materi pelajaran sangat variatif, baik pada konteks penggunaan metode maupun media pembelajaran. Disamping itu guru juga senantiasa memberikan kesempatan kepada siswa untuk selalu aktif dalam kegiatan belajar, terutama dalam hal memberikan pertanyaan tentang hah-hal yang belum dipahami, sehingga suasana kelas pada saat pembelajaran nampak hidup dan harmonis dimana guru aktif menyampaikan materi pelajaran dan siswa juga aktif serta antusias dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu seorang guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar harus memiliki kompetensi mengajar. Jika seorang guru memiliki kompetensi tersebut, maka akan mampu merancang suatu pendekatan pembelajaran yang dapat menyentuh tiga aspek dalam pembelajaran yaitu aspek kognitif, aspak afektif dan aspek psikomotorik. Sebagaimana Taksonomo Bloom membagi tiga domain dalam tujuan pembelajaran yaitu:

Kognitif, meliputi tujuan yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui, memecah pengetahuan dan memecahkan masalah. Afektif meliputi tujuan yang berkaitan dengan sikap, nilai, minat dan apresiasi. Psikomotorik meliputi tujuan yang berhubungan dengan keterampilan manual dan motorik.[[14]](#footnote-15)

Jika salah satu dari ketiga aspek tersebut terabaikan dalam proses belajar mengaja, maka tujuan pembelajaran dan prestasi belajar siswa tidak dapat tercapai secara optimal. Karena itu, pelaksanaan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah bagian yang sangat urgen. Bila proses belajar mengajar adalah tugas pokok sebuah madrasah, maka evaluasi adalah suatu hal inti dari keseluruhan proses belajar mengajar.

1. **Deskripsi Al-Qur’an dan Al-Hadis**
	1. **Pengertian Al-Qur’an**

Menurut Dr. Muhammad Mahmud Abdullah: Al-Qur’an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara *Ruhul Amin* (Malaikat Jibril), dan dinukilkan kepada kita dengan jalan tawatir (berkesinambungan), yang dinilai ibadah karena membacanya, diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.[[15]](#footnote-16)

Adapun yang berkaitan dengan membaca Al-Qur’an maka ia dinilai ibadah dan tinggi derajatnya. Juga, pembacanya akan diberi pahala pada setiap hurufnya dengan sepuluh kebaikan. Dalam hal ini Rasulullah SAW bersabda yang artinya: “*aku tidak mengatakan alip lam mim satu huruf, akan tetapi alip satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.”*

Mempelajari Al-Qur’an juga dapat memberikan kebahagiaan di dunia dan akhirat, bahkan lebih dari itu. Sebagaimana sabda Rasulullah yang artinya: “*tidaklah berkumpul suatu kaum dalam rumah Allah membaca Al-Qur’an dan mempelajarinya, kecuali akan dikelilingi malaikat dan dipenuhi rahmat-Nya serta dikaruniakan ketenangan, dan Allah akan senantiasa menyebut namanya di sisi-Nya.[[16]](#footnote-17)*

* 1. **Pengertian Al-Hadis**

Menurut bahasa, *al-hadits* artinya semakna dengan *al-jadid* (baru) atau *al-qarib*, (yang dekat atau yang belum lama terjadi) *al-khabar* (berita, pesan keagamaan, pembicaraan).

Menurut istilah (terminology), ulama berbeda pendapat dalam mendefinisikan hadis perbedaan pendapat tersebut antara lain disebabkan karena perbedaan objek peninjauan mereka.

1. Ulama Hadis umumnya menta’rifkan al-Hadits yang meliputi empat unsur yaitu: perkataan , perbuatan, taqrir (pengakuan, ketetapan) dan segala keadaan Nabi sebelum dan sesudah diangkat menjadi Nabi dan Rasul, baik yang bersangkut paut dengan hukum ataupun tidak.
2. Ulama Ushul mengatakan bahwa al-hadits ialah segala perkataan, perbuatan dan taqrir Nabi yang bersangkut paut dengan hukum.
3. Sebagian Ulama hadits menganut pengertian yang lebih luas antara lain al-Tibby menyatakan bahwa hadits ialah segala perkataan, perbuatan, dan taqrir Nabi, para sahabat dan para tabi’in. pemberitaan yang disandarkan kepada Nabi disebut hadis *marfu*’ sedang yang disandarkan kepada sahabat disebut *mauquf* dan yang disandarkan pada tabi’in disebut *maqthu.[[17]](#footnote-18)*

Dari pendapat tersebut, terlihat bahwa ulama hadis dan ulama ushul memiliki perbedaan dalam mendefinisikan hadis, hal tersebut disebabkan karena ulama hadis melihat pribadi Rasulullah SAW sebagai panutan yang seluruh perbuatannya dan tindak tanduknya senantiasa menampakkan keluhuran dan kesempurnaan akhlakul karimah yang seharusnya diikuti oleh umantya. Sedangkan ulama ushul melihat sosok Rasulullah sebagai seorang yang di utus oleh Allah SWT untuk mengatur undang-undang dan aturan di samping Al-Qur’an serta menciptakan dasar ijtihad bagi para mujtahid sehingga definisi yang dikemukakan oleh mereka dibatasi pada masalah hukum.

**D. Kerangka Berpikir**

 1. Disiplin belajar siawa Madrasah Aliyah Annur Azzubaidi.

Disiplin belajar siswa dapat dijelaskan sebagai kesediaan siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan baik sesuai dengan sistem yang telah diatur dalam lingkungan sekolah terkait dengan pemberlakuan aturan dan tata tertib. Sikap disiplin belajar dilakukan oleh siswa sebagai bentuk keseriusan siswa dalam mencapai tujuan belajar.

Oleh sebab itu, secara umum dapat dikatakan bahwa disiplin belajar siswa adalah perilaku taat dan patuh terhadap aturan yang telah berlaku di lingkungan belajar yaitu sekolah.

2. Prestasi Belajar siswa Madrasah Aliyah Annur Azzubaidi.

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai dari sebuah proses belajar mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh guru dan peserta didik yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Dan prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi.

3. Hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah annur Azzubaidi.

Dalam konteks kegiatan pembelajaran agar prestasi dapat bertahan atau meningkat, maka kita harus menerapkan disiplin yang ketat. Hal ini mengikuti pengalaman bahwa pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar siswa sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Sementara kita berharap para siswa berhasil dalam mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan Al- Qur’an Hadits, guru harus pandai menciptakan pembelajaran yang sangat menarik bagi siswa disertai dengan pemberian-pemberian motivasi guna mendorong disiplin belajar siswa untuk mencapai prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Secara skematis kerangka berpikir tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :

 Prestasi Belajar

Disiplin

Belajar

Motivasi Berprestasi

Skema kerangka berpikir

Semakin tinggi disiplin belajar siswa maka semakin tinggi prestasi belajarnya.

1. Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Abadum Hajartam 1994, h. 23. [↑](#footnote-ref-2)
2. Maman Rachman, *Manajemen Kelas*, Jakarta, Depdiknas, Proyek Pendidikan Guru SD, 1999, h. 168. [↑](#footnote-ref-3)
3. Ahmad Mujib El-Shirazy, *Akidah Akhlak*, Ciputat, Trans Wacana, 2008, h. 91. [↑](#footnote-ref-4)
4. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-5)
5. Abu Ahmadi, *Tehnik Belajar Yang Efektif*, jakarta, Rineka Cipta, 1991, h. 1.

 [↑](#footnote-ref-6)
6. Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*,Jakarta, 2000, h. 28. [↑](#footnote-ref-7)
7. M. Mahmud Dimyati, *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: BPFE, 1990, h. 7. [↑](#footnote-ref-8)
8. Badudu Zain, *Kamus Bahasa Indonesia,* Pustaka Sinar, Jakarta, 2001, h. 1088 [↑](#footnote-ref-9)
9. Uzer Usman, *upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar,* Remaja Rosda Karya, Jakarta, 1993, h. 9 [↑](#footnote-ref-10)
10. Masran Sri Mulyani, *Psikologi Pendidikan,* UGM, Yogyakarta, 1983, h. 12 [↑](#footnote-ref-11)
11. Hartono, *Praktis Bahasa Indonesia,* Rineka Cipta, Semarang, 1992, h. 125 [↑](#footnote-ref-12)
12. Poerwanto, //*http:ajidedim. Wordpres****s****.com/definisi-prestasi-belajar 21-Januari-2009.* diakses 26 Mei 2013. [↑](#footnote-ref-13)
13. Winkel, [*http://tunas63.wordpress.com/2009/09/07/pembelajaran-prestasi-belajar/*html](http://tunas63.wordpress.com/2009/09/07/pembelajaran-prestasi-belajar/html). diakses 26 Mei 2013. [↑](#footnote-ref-14)
14. Slameto, *Evaluasi Pendidikan, Bumi Aksara, Jakarta, 2001, h. 146* [↑](#footnote-ref-15)
15. Dr. Moh. Mahmud Abdullah, *Kaifa Tahfadzul Qur’an,* Cairo-Mesir, Maktabah Al-Quds, 1996, h.9. [↑](#footnote-ref-16)
16. A. Yaman Syamsudin, C*ara Mudah Menghafal Al-Qur’an,* Sukoharjo, Insan Kamil, 2007, h.16. [↑](#footnote-ref-17)
17. Siti Kuraedah, *Ulumul Hadits I,* Kendari: Istana Profesional, 2000, h.2. [↑](#footnote-ref-18)